
Factors Influencing Learning Behavior and Its Implications for Guidance and Counseling Services

Silva Febrina¹, Asmidir Ilyas²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: febrinasilva99@gmail.com

Abstract

Learning behavior is influenced by internal factors and external factors. This research is motivated by the phenomenon of students who have poor learning behavior. This study aims to describe internal and external factors that influence student learning behavior. This type of descriptive research using quantitative methods. The research population of students of SMA Negeri 5 Padang was 1,025 students, and the research sample of 273 students were selected by proportional stratified random sampling technique. Data collection uses a questionnaire about the factors that influence the learning behavior of the Likert Scale model. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results of this study describe (1) internal factors that influence learning behavior namely physiological aspects are in the high category (50%), and psychological aspects are in the high category (49%), (2) external factors that influence learning behavior namely the social environment in the high category (68%), and the nonsocial environment is in the high category (63%). Based on the research findings, it is suggested to BK teachers to be able to provide Guidance and Counseling services in the form of information services, content mastery services, individual counseling services, group guidance services, and group counseling services to students, so that students can overcome the problems or obstacles they experience.

Keywords: Learning Behavior

How to Cite: Silva Febrina¹, Asmidir Ilyas². 2020. *Factors Influencing Learning Behavior and Its Implications for Guidance and Counseling Services*. Jurnal Neo Konseling, Vol (2): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00272kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Belajar di sekolah merupakan hal yang harus dilakukan oleh siswa guna menuntut ilmu pengetahuan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Menurut Walgito (2004: 167), belajar ialah perubahan perilaku atau *performance* itu relatif permanen. Perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan atau karena pengalaman. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang dapat berubah perilakunya, di samping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Sukmadinata (2011: 156), mengemukakan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi karena pengalaman. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menuntut ilmu, merubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut William Burton (Hamalik, 2004), proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan menjalani (*under going*). Proses belajar merupakan tahapan, langkah-langkah, kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan perolehan hasil belajar. Menurut Zahri, Yusuf dan Neviyarni (2017: 18), perolehan hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pemahaman yang diperoleh oleh siswa didapat melalui kegiatan atau perilaku siswa dalam memperhatikan pelajaran.

Proses belajar juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Menurut Sukmadinata (2011: 158), proses belajar ditandai oleh adanya perubahan pada perilaku siswa, tetapi tidak semua perubahan pada perilaku siswa terjadi karena belajar (Fikriyanda, Daharnis, & Yuca, 2018). Perilaku atau kemampuan tertentu dikuasai oleh individu karena refleksi. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme.

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar seperti memperhatikan, mendengarkan, menulis atau mencatat, bertanya atau menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Menurut Soemanto (2012), perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Perilaku belajar merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. Menurut Lase & Marjohan (2017) kegiatan belajar yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, tidak semua siswa berkonsentrasi dan memusatkan perhatian dalam belajar. Saat kegiatan belajar berlangsung ada siswa yang mencoret-coret buku dan meja belajar, mengganggu teman, mengantuk, jenuh dan bosan, serta guru juga cenderung kurang memperhatikan. Hal tersebut menggambarkan perilaku belajar siswa.

Perilaku belajar siswa di dalam proses pembelajaran tentunya bermacam-macam. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar juga turut mempengaruhi perilaku belajar. Syah (2012: 145) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua aspek, yaitu fisiologis (keadaan jasmani, mata dan telinga), dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku belajar siswa salah satunya adalah motivasi. Menurut Solita, Syahniar, dan Nurfarhanah (2012), siswa yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki daya penggerak dari dalam dirinya untuk menumbuhkan arah kegiatan belajar sehingga tercapai apa yang diinginkan dalam belajar.

Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman), dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan, dan alam). Salah satu lingkungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa adalah keluarga. Menurut Febriany & Yusri (2013), keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian yang dilakukan Yozi (2010) tentang Perilaku Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, diperoleh hasil perilaku siswa dapat dikategorikan kurang baik yaitu 72,7%. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adalah karena diajak teman 38,4%, karena dipengaruhi lingkungan sekolah 42,4%, faktor keluarga 46,1 %, adat atau kebiasaan dalam keluarga 39,3%, sanksi yang diberikan oleh guru 38,5%, dan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah 38,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perilaku belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu teman, lingkungan sekolah, keluarga, guru, dan peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padang, tanggal 11 dan 12 September 2019, diperoleh data masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran atau buku catatan dan peralatan tulis. Ada siswa yang baru masuk kelas sudah minta izin ke kantin untuk sarapan. Ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran. Ada siswa yang mengganggu teman pada saat belajar. Ada siswa yang sibuk bermain HP di kelas pada saat guru menerangkan pelajaran. Ada siswa yang membuat PR di sekolah dengan menyalin PR teman. Ada siswa yang menyuruh temannya untuk membuatkan PR nya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padang dengan dua orang guru BK tanggal 18 September 2019, terungkap ada siswa yang perilaku belajarnya kurang baik. Hal ini disampaikan oleh guru BK, bahwa ada siswa yang masih duduk-duduk di kantin padahal guru sudah masuk untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada siswa yang tidak mengeluarkan buku catatan walau sudah diminta guru. Ada beberapa siswa yang membuat PR di sekolah dan menyuruh temannya untuk mengerjakan latihan yang diberikan. Ada beberapa siswa yang tidak membawa kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran. Ada siswa yang sering mengantuk di kelas. Pada saat proses belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang izin keluar untuk *fotocopy* tugas, dan *print* tugas dengan alasan takut dimarahi guru di kelas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada siswa yang perilaku belajarnya baik, dan ada juga siswa yang perilaku belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pihak-pihak sekolah terkait, terutama guru BK memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku siswa dalam belajar agar berubah ke arah yang lebih baik. Guru BK berperan dalam mengentaskan KES-T dalam diri siswa. Guru BK perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi penelitian siswa SMA Negeri 5 Padang sebanyak 1.025 orang siswa, dan sampel penelitian sebanyak 273 orang siswa, terdiri dari siswa kelas X dan XI yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar model *Skala Likert*. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Pilihan jawaban dalam angket ini menggunakan kriteria jawaban yaitu: selalu (SL) apabila kesesuaian pernyataan berkisar 81%-100%, sering (SR) apabila kesesuaian pernyataan berkisar 61%-80%, kadang-kadang (KD), apabila kesesuaian pernyataan berkisar 41%-60%, jarang (JR), apabila kesesuaian pernyataan berkisar 21%-40%, tidak pernah (TP), apabila kesesuaian pernyataan berkisar 0-20%. Kemudian, data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Secara Keseluruhan

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar secara keseluruhan (faktor internal dan faktor eksternal), dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar (Faktor Internal dan Faktor Eksternal) (n= 273)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 210	12	4
Tinggi	170 - 209	201	74
Sedang	130 - 169	59	22
Rendah	90 - 129	1	0
Sangat Rendah	50 - 89	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar berada pada kategori sangat tinggi (4%), kategori tinggi (74%), kategori sedang (22%), dan tidak ada kategori yang termasuk rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat dikemukakan bahwa pada umumnya faktor internal dan faktor eksternal berada pada kategori tinggi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar.

2. Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

a. Aspek Fisiologis

Data hasil penelitian tentang aspek fisiologis yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar, yaitu Aspek Fisiologis (n = 273)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 20	8	3
Tinggi	16 - 19	136	50
Sedang	12 - 15	118	43
Rendah	8 - 11	11	4
Sangat Rendah	4 - 7	0	0
Jumlah		273	100

Tabel 2 merangkum faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar pada aspek fisiologis berada pada kategori sangat tinggi (3%), kategori tinggi (50%), kategori sedang (43%), dan kategori rendah (4%). Berdasarkan temuan penelitian ini, terungkap pada umumnya aspek fisiologis merupakan kondisi yang tinggi mempengaruhi perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daharnis & Ardi (2016), kondisi fisiologis meliputi kondisi tubuh pada umumnya dan kesehatan, kondisi panca indra, cacat tubuh atau fisik. Faktor ini akan menjadi keberhasilan pembelajaran yang tentunya akan dilihat juga dari perilaku belajar yang ditampilkan oleh siswa. Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar seorang siswa. Jaya dan Suharso (2018), mengemukakan selama proses belajar berlangsung, peran dan fungsi fisiologis pada tubuh siswa mempengaruhi perilaku belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis mempengaruhi perilaku belajar siswa. Siswa sebagai seorang pelajar harus memiliki kondisi fisik dan panca indra yang baik, agar dapat menampilkan perilaku belajar yang baik pula, serta kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Aspek Psikologis

Data hasil penelitian tentang aspek psikologis yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar, yaitu Aspek Psikologis (n = 273)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 58	14	5
Tinggi	47 - 57	133	49
Sedang	36 - 46	115	42
Rendah	25 - 35	10	4
Sangat Rendah	14 - 24	1	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan tabel 3, diperoleh gambaran faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar pada aspek psikologis berada pada kategori sangat tinggi (5%), kategori tinggi (49%), kategori sedang (42%), dan kategori rendah (4%). Hal ini dapat dikemukakan bahwa pada umumnya aspek psikologis berada pada kategori tinggi sebagai faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar. Salah satu aspek psikologis yaitu motivasi belajar yang baik. Temuan penelitian ini ditunjang oleh pendapat Putri, Ibrahim & Sukma (2013), mengemukakan motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Kondisi psikis individu atau siswa memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu atau siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis mempengaruhi perilaku belajar siswa. Sebagai seorang pelajar, siswa harus memiliki psikologis yang baik, agar perilaku dan kegiatan belajarnya juga berjalan dengan baik.

3. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan berikut ini dideskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Data hasil penelitian tentang lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar, yaitu Lingkungan Sosial (n = 273)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 79	31	11
Tinggi	64 – 78	186	68
Sedang	49 – 63	56	21
Rendah	34 – 48	0	0
Sangat Rendah	19 – 33	0	0
Jumlah		273	100

Tabel 4 menggambarkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada aspek lingkungan sosial berada pada kategori sangat tinggi (11%), kategori tinggi (68%), dan kategori sedang (21%). Hal ini dapat dikemukakan bahwa pada umumnya lingkungan sosial berada pada kategori tinggi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ilahi, Syahniar, & Ibrahim (2013), faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dalam penelitian ini membahas lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Menurut Melka, Ahmad, Firman, Syukur, Sukmawati, & Handayani (2018), sekolah sebagai lingkungan sosial bagi remaja atau siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Siswa dapat menjalin hubungan sosial di lingkungan sosial baik dengan teman satu kelas maupun beda kelas. Lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, simpulannya lingkungan sosial mempengaruhi perilaku belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik akan memperlihatkan perilaku belajar siswa yang baik. Begitupun sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang baik, juga akan memperlihatkan perilaku belajar siswa yang kurang baik pula.

b. Lingkungan Nonsosial

Data hasil penelitian tentang lingkungan nonsosial yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar, yaitu Lingkungan Nonsosial (n = 273)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 53	70	26
Tinggi	43 – 52	173	63
Sedang	33 – 42	30	11
Rendah	23 – 32	0	0
Sangat Rendah	13 – 22	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada aspek lingkungan nonsosial berada pada kategori sangat tinggi (26%), kategori tinggi (63%), dan kategori sedang (11%). Hal ini dapat dikemukakan bahwa pada umumnya lingkungan nonsosial berada pada kategori tinggi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jaya & Suharso (2018), faktor lingkungan nonsosial merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan nonsosial siswa. Faktor lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau lemah, redup, suasana yang sejuk dan nyaman. Menurut Idola, Sano, & Khairani (2016: 31), lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tenang, bersih dapat meningkatkan gairah dan semangat dalam belajar. Sejalan dengan itu, Syah

(2012), mengemukakan faktor lingkungan nonsosial memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan nonsosial mempengaruhi perilaku belajar siswa. Lingkungan nonsosial yang baik dan memadai akan menunjang kegiatan dan perilaku belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian, maka diperoleh rekapitulasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar (n = 273)

No.	Aspek	%	Kategori
1.	Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Belajar		
	a. Aspek Fisiologis	50%	Tinggi
	b. Aspek Psikologis	49%	Tinggi
2.	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Belajar		
	a. Lingkungan Sosial	68%	Tinggi
	b. Lingkungan Nonsosial	63%	Tinggi

Tabel 6 mendeskripsikan faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar aspek fisiologis berada pada kategori tinggi (50%), sedangkan aspek psikologis berada pada kategori tinggi (49%). Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar (lingkungan sosial) berada pada kategori tinggi (68%), sedangkan lingkungan nonsosial berada pada kategori tinggi (63%). Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar berada pada kategori tinggi.

Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan layanan Bimbingan dan Konseling terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK. Jenis layanan dan materi layanan yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal berada kategori tinggi. Guru BK perlu memberikan layanan informasi BK kepada siswa, guru, orang tua, dan lainnya untuk menambah wawasan terkait suatu hal. Menurut Fitri, & Firman (2016), siswa akan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan, membuat rencana dan mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi dalam merencanakan kehidupan sendiri jika memperoleh informasi yang tepat dan memadai. Materi yang dapat diberikan oleh guru BK terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu pentingnya menjaga kesehatan, sikap belajar yang baik, pentingnya minat dan motivasi dalam diri. Layanan informasi ini juga bisa diberikan kepada guru dan orangtua dengan materi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar.

2. Layanan Penguasaan Konten

Temuan penelitian memaparkan masih ada siswa yang belum memiliki konten yang belum luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajarnya. Maka dari itu, guru BK perlu memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa. Menurut Tohirin (2009: 158), layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Yuca, Ahmad, & Ardi, 2017). Guru BK dapat memberikan materi layanan penguasaan konten mengenai cara mengatur waktu, dan cara menjaga kesehatan.

3. Layanan Konseling Individual

Temuan penelitian menggambarkan ada siswa yang memiliki masalah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajarnya. Maka dari itu, guru BK diharapkan dapat memberikan bantuan konseling kepada siswa untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Menurut Risno, Ilyas, & Syahniar (2013), layanan konseling perorangan atau individual sangat penting guna membantu siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan terentaskannya masalah yang dialami siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, karir, dan belajar. Guru BK dapat membantu siswa (klien) dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku belajar.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan temuan penelitian dapat dideskripsikan pada faktor internal, aspek psikologis, ada siswa yang perilaku belajarnya kurang baik, bisa dilihat dari motivasi. Oleh sebab itu, guru BK perlu memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 309) (2004), layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan berupa informasi yang diberikan dalam suasana kelompok. Tujuan layanan ini adalah untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan guru BK berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa misalnya dengan topik layanan motivasi belajar.

5. Layanan Konseling Kelompok

Temuan penelitian ini mendeskripsikan guru BK dapat memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 314), layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya. Tujuan layanan ini adalah untuk pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK sebagai guru pembimbing di sekolah, dapat membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya. Permasalahan yang dialami oleh siswa di dalam belajar berkaitan dengan perilaku belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Guru BK harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Guru BK dapat memberikan layanan BK kepada siswa agar permasalahan yang dialami oleh siswa dapat terentaskan dengan baik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, maka dapat disimpulkan faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang, yaitu: (1) aspek fisiologis (kondisi jasmani, mata dan telinga) yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori tinggi, (2) aspek psikologis (sikap, minat, dan motivasi) yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori tinggi. Kemudian, faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang, yaitu (1) lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman) yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori tinggi, lingkungan non sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam) yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori tinggi.

Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa SMA Negeri 5 Padang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Pertama, bagi siswa diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, agar perilaku belajar siswa baik. Kedua, bagi guru BK diharapkan dapat menyusun program yang realitis sesuai dengan temuan penelitian guna untuk memberikan bantuan layanan BK kepada siswa untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Ketiga, bagi kepala sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan guru BK, dan guru-guru yang lainnya dalam upaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Keempat, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku belajar.

References

- Daharnis & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Choice of University Majoring; A Preliminary Studies. *Jurnal Guidena*, 6(1).
- Febriany. R., dan Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Fikriyanda, F., Daharnis, D., & Yuca, V. (2018). The Profile of Students Activities; Before, During and After Learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 49–54.
- Fitri, Y. A., Firman., dan K. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Role Playing untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Konseling*.

-
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idola, S., Sano, A., & K. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Ilahi, R., Syahniar., dan Ibrahim, I. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2).
- Jaya, T. S. dan S. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Indonesian of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3).
- Lase & Marjohan. (2017). Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 12(2).
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Syukur, Y., Sukmawati, I., & Handayani, P. G. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. E., Ibrahim, I., & Sukma, D. (2013). Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Risno, I. R., Ilyas, A., dan S. (2013). Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solita, L., Syahniar, dan N. (2012). Hubungan antara Kemandirian Emosi dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1).
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yozi, I. (2010). *Prilaku Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Riau.
- Yuca, V., Ahmad, R., & Ardi, Z. (2017). The Importance of Infrastructure Facilities in Counseling Services. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Zahri, T.N., Yusuf, A. M., d & N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konselor*, 6(1).